

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian Kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Syarif et al., 2022). Dalam Buku "Metode Penelitian Kebijakan" (Sugiyono, 2017;213) menyatakan metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menilai apakah suatu kebijakan telah diterapkan dengan benar atau belum.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam mengenai individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu (Naamy, 2022). Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana Program Bakul Tasik di implementasikan dan sejauh mana program ini efektif dalam mencapai tujuannya. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan berbagai teknik, seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat menggali perspektif dan pengalaman dari berbagai pihak yang terlibat, sehingga dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program (Syarif et al., 2022).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, dengan fokus pada evaluasi kebijakan Program Bakul Tasik dalam meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi kemiskinan. Kota ini dipilih karena tingkat kemiskinannya yang tinggi, mencapai 11,10% pada 2024 (BPS, 2024). Studi ini melibatkan berbagai pihak, seperti Dinas Sosial, PHRI, serta hotel, restoran, dan lembaga keuangan yang berpartisipasi dalam program. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen kebijakan di lokasi strategis, termasuk wilayah distribusi makanan bagi masyarakat miskin dan kelompok rentan. Evaluasi akan mencakup efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan kebijakan, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang komprehensif untuk perbaikan program di masa mendatang.

3.3. Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan berberapa pertimbangan, pertimbangan-pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap lebih tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Abdussamad, S.I.K., 2021;137). Dalam konteks ini, peneliti akan memilih informan yang memiliki pengalaman langsung atau keterlibatan dalam pelaksanaan program, seperti penerima manfaat yang merupakan masyarakat miskin, pejabat

pemerintah yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, pengelola hotel dan restoran yang berpartisipasi dalam menyediakan kelebihan makanan.

3.4. Sasaran Penelitian

Tabel 4.1 Tabel Sasaran Penelitian

Subjek	Teknik	Nama Informan	Alasan Pemilihan
Dinas Sosial	Purposive	Ir. Hj. ELY SUMINAR, M.P	Bertanggung jawab atas kebijakan sosial dan kesejahteraan dan mengawasi implementasi program
Dinas Ketahanan Pangan	Purposive	Drs. H. Adang Mulyana, MM	Mengelola program ketahanan pangan daerah
DPRD	Purposive	H. Undang Syafrudin, S.Pd., M.Pd	Mempunyai peran dalam pengawasan dan legislasi kebijakan
PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia)	Purposive	Hj. Susi Susanti Surahman	Berkontribusi dalam penyediaan makanan dari sektor usaha
Masyarakat yang tidak menerima manfaat dan Penerima Manfaat (1 orang per kecamatan)	Purposive		Menggali pengalaman penerima manfaat serta perspektif masyarakat yang belum menerima program
Relawan Program Bakul Tasik	Purposive	-	Terlibat langsung dalam distribusi dan implementasi

3.5. Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan *Purposive sampling*. *Purposive*

sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan berberapa pertimbangan, pertimbangan-pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap lebih tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Abdussamad, S.I.K., 2021;137). Dalam konteks ini, peneliti akan memilih informan yang memiliki pengalaman langsung atau keterlibatan dalam pelaksanaan program, seperti penerima manfaat yang merupakan masyarakat miskin, pejabat pemerintah yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, pengelola hotel dan restoran yang berpartisipasi dalam menyediakan kelebihan makanan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data.

3.6.1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari subyek atau responden. Instrumen wawancara disusun dalam bentuk pedoman wawancara atau interview guide. Dalam praktiknya, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur (bebas) (Pahleviannur, 2022). Metode pengumpulan data dalam wawancara yaitu berupa data yang fleksibel, sehingga memungkinkan penggunaan berbagai saluran indera seperti verbal, non-verbal, visual, auditori, serta dapat dilakukan secara daring maupun luring, baik secara langsung maupun tertulis. Meskipun urutan pertanyaan dalam wawancara dapat dikontrol, tetapi tersedia ruang untuk spontanitas. Sebagai pewawancara, peneliti dapat mendorong responden untuk memberikan jawaban yang lebih lengkap dan mendalam terkait suatu permasalahan tertentu (Syarif et al., 2022).

Keberhasilan wawancara bergantung pada kreativitas dan keterampilan pewawancara dalam menggali informasi, mencatat temuan, serta menafsirkan jawaban responden. Selain mengajukan pertanyaan, pewawancara harus mampu membangun suasana nyaman agar responden memberikan jawaban yang jujur dan mendalam. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dimana tujuan dilakukannya wawancara ini untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, karena pihak yang diwawancara diminta untuk mengemukakan pendapat ataupun ide-idenya (Abdussamad, 2021).

3.6.2. Observasi

Menurut Lexy J. Moleong (2023: 174) dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, observasi merupakan suatu proses pencatatan pola perilaku subjek penelitian dalam situasi tertentu secara sistematis tanpa adanya manipulasi atau kontrol dari peneliti. Tujuan dari observasi dalam penelitian kualitatif adalah untuk memahami realitas sosial dari sudut pandang partisipan.

Menurut Creswell (2014, dalam Adhandayani, 2020), Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti tanpa perantara, seperti asisten atau pihak lain. Dalam proses ini, peneliti mengamati secara mendetail manusia sebagai objek penelitian beserta lingkungannya dalam konteks riset. Creswell menekankan bahwa manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dalam penelitian sosial, konteks lingkungan sangat berpengaruh terhadap pola interaksi dan pengambilan keputusan individu. Oleh karena itu, observasi menjadi metode yang sangat penting dalam memahami

fenomena secara utuh, karena memungkinkan peneliti menangkap dinamika yang terjadi secara langsung tanpa intervensi atau bias dari pihak lain. Dengan demikian, observasi tidak hanya berfungsi untuk mengamati perilaku manusia, tetapi juga memahami bagaimana faktor eksternal mempengaruhi individu serta bagaimana individu turut membentuk lingkungannya. Hal ini menjadikan metode observasi sebagai strategi yang efektif dalam memperoleh data yang mendalam dan komprehensif (Adhandayani, 2020).

3.6.3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif berperan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan berbagai dokumen dan data yang relevan dengan permasalahan penelitian, kemudian dianalisis untuk menilai kepercayaan serta validitas suatu peristiwa. Menurut Satori (dalam Nasution, 2023;64), hasil observasi atau wawancara akan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi apabila didukung oleh dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Analisis terhadap pernyataan ini menunjukkan bahwa dokumentasi memiliki fungsi penting dalam meningkatkan validitas temuan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dapat berperan sebagai bukti yang memperkuat hasil wawancara atau observasi, sehingga kesimpulan yang diambil lebih dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, informasi yang diperoleh sering kali bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh interpretasi peneliti maupun responden. Oleh karena itu, dokumen dapat menjadi sumber data tambahan yang membantu memberikan gambaran lebih objektif terhadap suatu fenomena. Selain itu,

penggunaan dokumen juga memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi data, yakni membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat. Dengan demikian, teknik dokumentasi bukan hanya sekadar pelengkap, tetapi juga strategi penting dalam memastikan validitas dan reliabilitas suatu penelitian kualitatif.

3.6 Teknik Analisis Data.

Miles dan Huberman (1984 dalam, Abdussamad, 2021) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai data mencapai titik kejemuhan. Proses analisis data meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Proses ini melibatkan penyaringan dan pemilihan data yang relevan dari sejumlah besar informasi yang diperoleh. Peneliti akan merangkum, memfokuskan, dan mencari tema atau pola dalam data untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data memerlukan pemikiran sensitif dan pemahaman mendalam terhadap tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, data disajikan dalam berbagai format seperti teks naratif, bagan, grafik, atau flowchart. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap temuan dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam penelitian. Format ini membantu peneliti untuk memahami dan merencanakan analisis lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi:

Pada tahap ini, kesimpulan awal dibuat berdasarkan data yang tersedia.

Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah seiring pengumpulan data lebih lanjut. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang konsisten dan valid, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sering kali berupa temuan baru yang membuka pemahaman tentang obyek penelitian yang sebelumnya belum jelas.

3.7 Validitas Data.

Dalam validitas data, penelitian ini menggunakan salah satu cara paling penting dalam uji keabsahan hasil penelitian yaitu dengan melalukan triangulasi. Menurut Moleong (dalam Syarif et al., 2022;294) menyatakan metode yang efektif untuk mengatasi perbedaan-perbedaan yang mungkin muncul dalam kenyataan selama proses pengumpulan data. Dengan demikian, triangulasi berfungsi sebagai teknik untuk memverifikasi temuan dengan memanfaatkan berbagai teknik dan metode secara bersamaan. Kemudian menurut Sugiyono (dalam Syarif et al., 2022;294) menjelaskan bahwa terdapat 3 macam triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Adapun dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan waktu.

3.7.1 Triangulasi Teknik.

Teknik ini digunakan dalam penelitian dengan cara mengecek kembali data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini triangulasi teknik digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan hasil dari beberapa metode. Misalnya dilakukan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan untuk menggali pandangan dan pengalaman terkait program. Kemudian dilakukan observasi langsung di lokasi strategis untuk memantau implementasi program secara nyata, sementara analisis dokumen dilakukan untuk menilai kesesuaian kebijakan dengan pelaksanaanya. Kombinasi antara ketiga teknik ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid dan komprehensif tentang efektivitas kebijakan dalam meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

3.7.2 Triangulasi Waktu.

Abdussmad (2021) menjelaskan bahwa Triangulasi waktu menjadi aspek penting dalam meningkatkan kredibilitas data karena kondisi psikologis dan situasional narasumber dapat mempengaruhi jawaban yang diberikan. Misalnya, wawancara yang dilakukan di pagi hari saat narasumber masih segar dan belum menghadapi banyak tekanan dapat menghasilkan data yang lebih valid dibandingkan wawancara di sore hari ketika mereka sudah lelah.

Dalam penelitian ini, triangulasi waktu diterapkan dengan melakukan pengecekan ulang melalui wawancara, observasi, atau metode lain pada waktu yang berbeda. Jika ditemukan perbedaan dalam hasil yang diperoleh, maka proses pengumpulan data dilakukan secara berulang hingga ditemukan konsistensi dan

kepastian data. Dengan demikian, pendekatan ini memastikan bahwa informasi yang diperoleh mengenai Program Bakul Tasik benar-benar kredibel dan menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.